

**PROSPEK BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TANPAK  
DI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

OLEH:

**NURUL MASRUOH**  
**NIM : E20192049**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**PROSPEK BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK  
DI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**Nurul Masruroh**  
**NIM : E20192049**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2023**

**PROSPEK BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK  
DI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Nurul Masruroh**  
**NIM : E20192049**

**Disetujui Pembimbing**



**Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M., CPE.**  
**NIP. 197107272002121003**

**PROSPEK BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK  
DI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN  
KABUPATEN LUMAJANG**

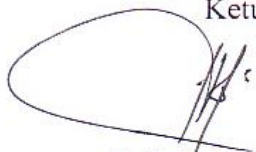
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Desember 2023

**Tim Penguji**

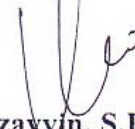
Ketua



Sofiah, M.E.

NIP: 199105152019032005

Sekretaris



H. Ahmad Muzayyin, S.E.I, M.E.)

NUP: 20111135

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati, I.R., S.Sos., M.Si.
2. Prof. Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM. CPE



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

NIP: 196812261996031001

## MOTTO

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ  
الدُّنْيَا فِي آخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Artinya:

“Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).” (QS. Ar-Ra’d: 26)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah wa syukurillah* segala puji bagi Allah SWT serta sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, dalam terselesainya karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayah saya Moh. Yasin dan Ibu tercinta Siti Rokayah, terima kasih yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, memberikan doa dan dukungan, tanpa doa dan dukungan beliau mustahil saya berada di titik ini.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kakakku Syaiful Rijal dan adikku Saniatul Lu'luk Al Mukarromah yang telah mensupport dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Segenap guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya semoga kelak menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat, Aamiin.
4. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas meluangkan waktunya dan tenaganya memberikan ilmu kepada penulis.
5. Teman-teman Ekonomi Syariah khususnya ES 2 angkatan 2019 yang telah menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu selama perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi
4. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Mahmudah S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan II Bidang ADUM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Ibu Sofiah M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



8. Bapak Nur Hidayat, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik
9. Ibu Dr. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian.
10. Seluruh partisipasi yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian karya tulis, penulis mengucapkan terima kasih, tanpa partisipasi kalian tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, karena skripsi ini belum sempurna dan banyak kekurangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 20 November 2023

Penulis



## ABSTRAK

Nurul Masruroh, Moch. Chotib, 2023: *Prospek Budidaya Udang Vannamei dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.*

### **Kata Kunci: Budidaya Udang, Pendapatan Petani**

Budidaya udang merupakan kegiatan terencana pemeliharaan udang yang dilakukan di areal tambak dengan tujuan memperoleh manfaat dan hasil panen. Udang vannamei, dikenal sebagai udang *Litopenaeus Vannamei*, udang vannamei memiliki daya tarik karena kekebalannya terhadap penyakit dan tingkat produktivitasnya yang tinggi. Di Indonesia, udang vannamei juga dikenal sebagai udang kaki putih. Udang vannamei memiliki tubuh yang dilapisi oleh kulit keras yang tipis dengan warna putih kekuningan serta kaki yang berwarna putih. Dibandingkan dengan udang windu, ukuran tubuh udang vannamei lebih kecil. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diterima selama periode tertentu.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana prospek budidaya udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang? (2) Bagaimana pendapatan petani udang vannamei di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang?

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan prospek budidaya udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. (2) Mendeskripsikan pendapatan petani udang vannamei di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, (1) Prospek budidaya udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan petani tambak. Meskipun hasil penelitian mencatat fluktuasi pendapatan yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, namun secara keseluruhan, aktivitas budidaya udang memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal. (2) Pendapatan petani udang vannamei di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang menyoroti bahwa budidaya udang tidak selalu menghasilkan peningkatan pendapatan yang konsisten. Fluktuasi pendapatan yang diamati dalam tiga tahun terakhir menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada faktor cuaca. Meskipun terdapat periode peningkatan pendapatan, namun perubahan kondisi cuaca dapat mengakibatkan penurunan yang cukup tajam.

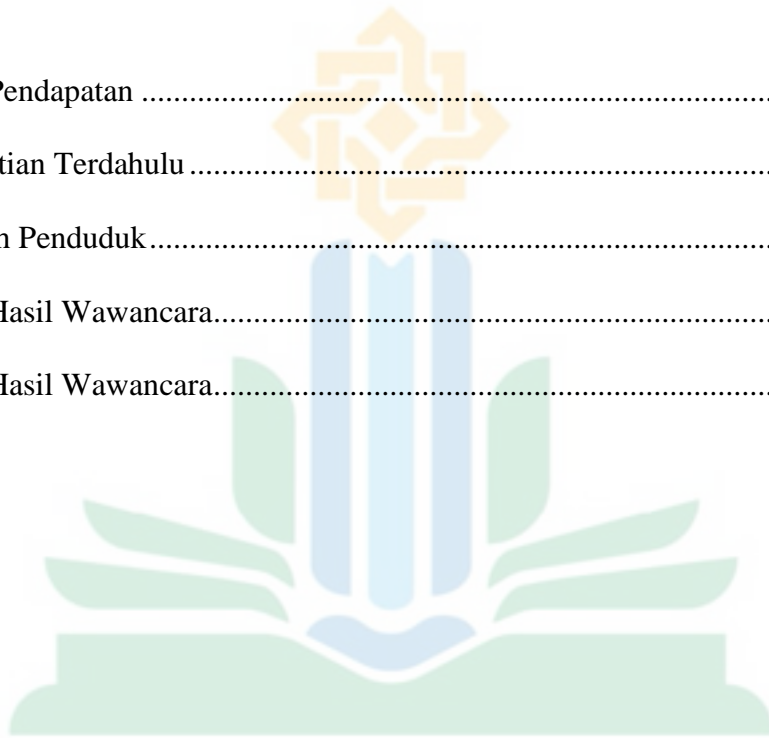
## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
Lampiran-lampiran .....	74
1. Matriks Penelitian	
2. Formulir Pengumpulan Data ( <i>checklist</i> observasi, rekaman interview, dan lain-lain)	
3. Foto	
4. Gambar/Denah	
5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)	
6. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

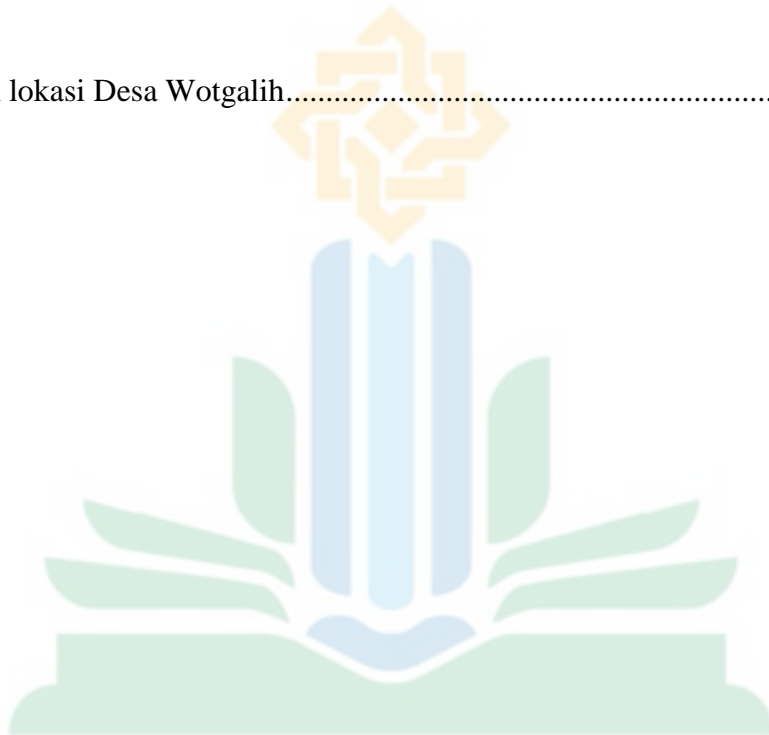
1.1 Data Pendapatan .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
4.1 Jumlah Penduduk.....	53
4.2 Data Hasil Wawancara.....	55
4.3 Data Hasil Wawancara.....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR GAMBAR**

4.1 Denah lokasi Desa Wotgalih..... 52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan sekitar 17.491 pulau, di mana 16.671 pulau sudah dibakukan dan didaftarkan ke PBB. Luas perairan laut pedalaman dan perairan kepulauan Indonesia mencapai 3.110.000 km<sup>2</sup>, dengan luas laut teritorial sebesar 290.000 km<sup>2</sup>, zona tambahan 270.000 km<sup>2</sup>, zona ekonomi eksklusif 3.000.000 km<sup>2</sup>, dan landas kontinen 2.800.000 km<sup>2</sup>. Garis pantai Indonesia memiliki panjang sekitar 108.000 km.

Potensi maritim Indonesia sangat besar, terutama dalam sektor perikanan. Menurut Komnas Kajiskan, potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan mencapai 12,54 juta ton per tahun, tersebar di perairan wilayah Indonesia dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Sumber daya ikan di laut Indonesia mencakup 37% dari jumlah spesies ikan di dunia, termasuk jenis-jenis bernilai ekonomis tinggi seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, ikan hias, kekerangan, dan rumput laut.

Meskipun potensinya besar, kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia masih rendah, hanya sekitar 2,65%. Pada tahun 2018, produksi perikanan tangkap di Laut Indonesia mencapai

sekitar 6,7 juta ton. Meskipun demikian, sektor ini belum berkembang secara optimal di Indonesia.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki potensi yang kaya dalam bidang pertanian dan wilayah pesisir yang luas. Wilayah Indonesia yang luas dan iklim yang mendukung menciptakan kondisi yang ideal untuk budidaya berbagai jenis udang dan ikan. Kekayaan hasil laut Indonesia dapat dikembangkan untuk menghasilkan produk yang lebih bernilai dan memberikan pendapatan bagi perusahaan serta masyarakat di sekitarnya. Saat ini, produksi perikanan Indonesia masih didominasi oleh kegiatan penangkapan ikan di alam. Namun, peningkatan aktivitas penangkapan ini berpotensi menghasilkan tangkapan berlebihan dan merusak kondisi lingkungan, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan sumber daya perikanan alam. Untuk mengatasi hal ini, salah satu alternatif yang dipilih adalah peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan budidaya laut. Budidaya perikanan seperti tambak udang, bandeng dan sejenisnya yang merupakan contoh dari upaya ini.<sup>3</sup>

Dalam konteks budidaya perikanan seperti tambak udang dapat merujuk pada Q.s An- Nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا  
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>2</sup> Masruqi Arrazy , Rindy Primadini, “Potensi Subsektor Perikanan pada Provinsi-Provinsi di Indonesia,” *Jurnal Ekonomika*, Vol 14, No. 1, (Februari, 2021): 2.

<sup>3</sup> Duta Agung Pamungkas. “Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Poto Tano” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram), 1.



Artinya:

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur (Q.s An-Nahl Ayat 14).<sup>4</sup>

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah telah menundukkan lautan untuk kepentingan manusia, termasuk untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana dan berkelanjutan serta mengingatkan untuk selalu bersyukur atas karunia yang telah diberikan oleh Allah.

Data dari BPS tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor perikanan dan kelautan menyumbang sekitar 3,57% dari total PDB Indonesia. Dalam sektor perikanan tersebut, budidaya udang vannamei memberikan kontribusi terhadap ekonomi nasional.<sup>5</sup>

Usaha budidaya udang adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh petambak atau petani ikan dengan mengoptimalkan sumber daya alam seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan lain-lain untuk mencapai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi menjadi kunci untuk mencapai keuntungan atau produksi yang maksimal.<sup>6</sup> Budidaya merupakan kegiatan terencana dalam melihara sumber daya hayati yang dilakukan di suatu areal lahan untuk mendapatkan manfaat atau hasil panen.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, "Statistik Perikanan Indonesia 2020," diakses 25 Februari 2023 12.24 WIB <https://www.bps.go.id/publication/2021/0526/738a3840aa6f5dce95141d5b/statistik-perikanan-indonesia-2020.html>.

<sup>6</sup> Doni Zepriana, "Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha Budidaya Udang Galah di Kabupaten Ciamis" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2010), 9.

Udang merupakan salah satu komoditas perikanan yang sangat penting karena memiliki nilai gizi tinggi dan nilai ekonomis yang signifikan di pasar internasional. Permintaan terhadap udang terus meningkat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan udang diharapkan dapat meningkatkan penerimaan devisa negara sebagai bagian dari subsektor perikanan. Budidaya udang tidak hanya berpotensi meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan pembudidayanya, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan peluang usaha. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah memperluas permintaan pasar dan memberikan peluang untuk pengembangan budidaya udang.<sup>7</sup>

Udang vannamei, juga dikenal sebagai udang *Litopenaeus Vannamei* jenis udang yang diperkenalkan setelah penurunan produksi udang windu. Udang vannamei memiliki daya tarik karena kekebalannya terhadap penyakit dan tingkat produktivitasnya yang tinggi. Di Indonesia, udang vannamei juga dikenal sebagai udang kaki putih. Udang vannamei memiliki tubuh yang dilapisi oleh kulit keras yang tipis dengan warna putih kekuningan serta kaki yang berwarna putih. Dibandingkan dengan udang windu, ukuran tubuh udang vannamei lebih kecil.<sup>8</sup>

Udang ini memiliki prospek dan potensi keuntungan yang menjanjikan, karena memiliki beberapa kelebihan seperti tingkat produktivitas yang tinggi,

---

<sup>7</sup>Nurhasni, Made Antara, Alimudin Laapo, "Analisi Pendapatan Usaha Tambak Udang di Desa Boyatongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong," *Agrotekbis7 (1)*, (Februari, 2019): 116.

<sup>8</sup>Khairul Amri & Iskandar Kanna, *Budidaya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 3-6.

ketahanan terhadap penyakit yang lebih baik, pertumbuhan yang cepat, masa pemeliharaan yang singkat, pemberian pakan yang relatif mudah dan harga yang stabil. Permintaan dan harga udang vannamei cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Namun, budidaya ini, memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah risiko serangan penyakit yang dapat menyebabkan kerugian. Budidaya ini harus diperhatikan dari berbagai aspek, mulai dari persiapan lahan hingga saat panen, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 56 Tahun 2016, yang mengatur teknis dan standar kualitas ekspor dalam budidaya udang vannamei.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Lumajang terletak pada koordinat  $112^{\circ} -53' -113^{\circ} -23'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} -54' -8^{\circ} -23'$  Lintang Selatan. Secara geografis kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Malang di bagian barat, di sebelah utara Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Jember di sebelah timur serta di sebelah selatan Samudra Indonesia.<sup>9</sup>

Budidaya udang vannamei sangat diminati oleh petambak sebagai alternatif komoditas karena memiliki prospek yang cerah di Indonesia. Salah satu contohnya adalah budidaya yang dilakukan di tambak yang berada di Desa Wotgalih. Alasan peneliti memilih lokasi tambak udang yang berada di Desa Wotgalih yang sudah lama berdiri sejak 1988 yang artinya telah beroperasi selama 35 tahun dengan jumlah kolam sekitar 80 petak.<sup>10</sup> Selain itu, peneliti ingin memberitahu masyarakat bahwasanya tidak hanya puger dan

---

<sup>9</sup> "Data Desa Wotgalih"

<sup>10</sup> "Observasi dan Wawancara" 04 September 2023.

Banyuangi yang memiliki tambak penghasil udang dengan kualitas baik, Lumajang pun mempunyai tambak udang yang bahkan hasil panennya di ekspor ke luar Negeri.

Desa Wotgalih merupakan daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya udang vannamei. Potensi ini dapat dilihat dari kondisi alam yang cukup mendukung untuk pertumbuhan udang vannamei, seperti suhu air yang sesuai dan ketersediaan lahan yang luas. Selain itu, Indonesia memiliki pasar yang luas untuk udang vannamei, sehingga ada potensi untuk meningkatkan ekspor dan mendukung pengembangan budidaya udang vannamei.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Petani Tambak**  
**Per Periode**

No.	Nama Petani	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
		April	Agust	Des	April	Agust	Des	April	Agust	Des
1.	Mas Sipol	5.125	4.879	1.567	200	8.856	1.180	4.690	3.732	-
2.	Mas Muhammad	3.256	6.985	956	1.753	7.822	1.320	3.523	4.112	-
3.	Bapak Yono	4982	5375	200	1.287	7.568	604	4.712	3.215	-
4.	Mas Taslim	4.145	5.254	1.327	1.815	8.820	307	4.376	3.631	-
5.	Mas Yasin	4.579	5.639	2.098	689	9.240	800	4.690	3.426	-

Sumber: Hasil wawancara

Hasil penelitian ini mencatat variasi pendapatan yang diterima oleh petani tambak. Meskipun terdapat fluktuasi yang signifikan dalam kurun waktu tertentu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari budidaya udang vannamei di Desa Wotgalih tidak selalu mengalami peningkatan yang konsisten dalam tiga tahun terakhir. Meskipun terdapat periode peningkatan yang signifikan, namun fluktuasi pendapatan juga terjadi di periode lainnya, menciptakan pola naik turun yang menarik untuk diamati. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti cuaca dan harga dollar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusunlah penelitian yang berjudul “Prospek Budidaya Udang Vannamei dalam meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>11</sup>

1. Bagaimana prospek budidaya udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana pendapatan petani udang vannamei di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang?

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup>

Dalam suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan prospek budidaya udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan pendapatan petani udang vannamei di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoretis, dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber, dan dijadikan literatur sebagai bahan dalam proses prospek budidaya udang dalam meningkatkan pendapatan petani tambak.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan untuk mengetahui prospek budidaya udang dalam meningkatkan pendapatan petani tambak di Desa Wotgalih.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ajang bagi peneliti untuk mempraktikkan teori dan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diterima selama perkuliahan dan dapat menambah wawasan.

### b. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Jurusan Ekonomi Islam maupun UIN Jember dan segenap aktivis akademika dalam mengembangkan perekonomian Islam.
- 2) Penelitian ini berguna sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup>

Judul penelitian ini adalah “Prospek Budidaya Udang Vannamei dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Desa Wotgalih, Kecamatan

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.



Yosowilangun, Kabupaten Lumajang”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan dan dijelaskan agar tidak mengalami kesalahpahaman makna sesuai dengan pandangan calon peneliti sendiri.

#### 1. Prospek

Prospek adalah potensi dan peluang keberhasilan dalam budidaya udang vannamei di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani tambak.

#### 2. Budidaya Udang

Budidaya udang merupakan kegiatan terencana pemeliharaan udang yang dilakukan di areal tambak dengan tujuan memperoleh manfaat dan hasil panen.

#### 3. Petani Tambak

Petani tambak adalah petani yang bekerja sebagai pemelihara udang di tambak yang berada dipesisir pantai dan terdapat genangan air payau. Dalam penelitian ini petani tambak di Desa Wotgalih terdiri dari pemilik lahan itu sendiri (petani tambak golongan kaya) dan Petani penggarap atau buruh yang mengelola lahan dari pemilik tambak. Petani tambak yang di bahas pada penelitian ini yaitu petani penggarap (buruh).

#### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kerja atau usaha baik berupa upah, gaji, komisi, ataupun laba. Pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan

pemilik tambak dan pendapatan petani penggarap atau buruh. Pendapatan pemilik lahan diperoleh saat musim panen. Sedangkan pendapatan petani penggarap (buruh) adalah upah bulanan yang sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Lumajang ditambah bonus setelah musim panen tergantung pada kualitas udang yang dihasilkan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan rangkaian deskripsi alur skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan bersifat naratif dan deskriptif. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu digunakan untuk menilai sejauh mana keorisinalan dan posisi penelitian yang akan dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait yang menjadi landasan perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, berisi tentang data empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil analisis data penelitian yang diteliti serta saran-saran yang berkaitan dengan objek penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup> Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini ditulis oleh Ahmad Faisal Musthofa mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023 dengan judul “*Strategi Pengembangan Bisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Bondowoso*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan bersifat dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Alun-alun Bondowoso yaitu kebanyakan mengutamakan kualitas, baik barang, rasa, tempat serta pelayanan kepada konsumennya. Sedangkan dalam segi harga yang dijual oleh penjual masih bisa dijangkau oleh masyarakat

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 46.

dikarenakan sebagian besar masyarakat Bondowoso mempunyai penghasilan menengah kebawah. Faktor penghambat Pedagang Kaki Lima yaitu sebagian besar Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Bondowoso mengatakan untuk faktor penghambatnya adalah faktor cuaca yang tidak bisa diprediksi. Strategi pengembangan yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Bondowoso yaitu: Menjual produk terbaru yang banyak diminati oleh masyarakat dan memanfaatkan lokasi Alun-alun.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada strategi pengembangan bisnis sedangkan peneliti lebih fokus pada prospek budidaya udang. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang pendapatan.<sup>15</sup>

2. Penelitian ini ditulis oleh Nurul Fadzila mahasiswi IAIN Palopo pada tahun 2022 dengan judul “*Pengelolaan Tambak Pada Budidaya Udang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tambak pada budidaya udang di Desa Wewangriu menggunakan proses pengelolaan mulai dari pengolahan tanah, pengisian air, penebaran bibit serta pakan alami dan panen. Budidaya yang dilakukan yaitu pemeliharaan

---

<sup>15</sup> Ahmad Faisal Musthofa, “Strategi Pengembangan Bisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Bondowoso” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

udang yang dapat menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Aspek yang mengukur tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, segi fisik, dan segi mental. Masyarakat di Desa Wewangriu terbelang belum sejahtera, ini dikarenakan pada tambak tradisional pakan udang masih dari pakan alami yang didorong pertumbuhannya dengan pemupukan, mahalanya harga pupuk membuat petani mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan pupuk pada tambak. Berdasarkan pendapatan, pengeluaran dan total konsumsi rumah tangga yang diterima setiap panen per 3 bulan tidak mencukupi UMR Provinsi Sulawesi Selatan yang sebesar Rp. 3.165.876 per bulan.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang budidaya udang.<sup>16</sup>

3. Penelitian ini ditulis oleh Imam Sutoyo mahasiswa UIN Sumatera Utara, Medan pada tahun 2021 dengan judul *“Dampak Usaha Tambak Udang Vanname dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Pantai Gading)”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan

---

<sup>16</sup> Nurul Fadzila, “Pengelolaan Tambak Pada Budidaya Udang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” (Skripsi, IAIN Palopo, 2022).

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pantai Gading dalam meningkatkan kesejahteraan melalui usaha tambak udang vanname, memberikan pengaruh atau dampak positif bagi masyarakat, dengan pengembangan sumber daya alam dengan mengoptimalkan lahan non produktif menjadi lahan usaha tambak udang vanname, Mampu memenuhi indikator kesejahteraan masyarakat Desa Pantai Gading yaitu pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, Pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Faktor Pendukung dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya udang vanname, yaitu kemudahan akses sumberdaya, etos kerja masyarakat, dan dorongan ekonomi. Faktor penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan budidaya udang *vannamai*, yaitu permodalan, tidak adanya bantuan pemerintah setempat.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada dampak usaha dan kesejahteraan ekonomi sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang tambak udang.<sup>17</sup>

4. Penelitian ini ditulis oleh Selin Enestyah mahasiswi Universitas Bosoa, Makassar pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Pendapatan Usaha Tambak Polikultur (Ikan Bandeng dan Udang Vanname) Pada Musim*

---

<sup>17</sup> Imam Sutoyo, “Dampak Usaha Tambak Udang Vanname dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Pantai Gading)” Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2021).



*Kemarau di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha petani yaitu ikan bandeng Rp.6.266.666 /Ha/MT dan rata-rata udang vanname yaitu Rp.33.422.222/Ha/MT.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada analisis pendapatan usaha tambak pada musim kemarau, sedangkan peneliti lebih fokus prospek budidaya udang dan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang budidaya udang terhadap pendapatan.

5. Penelitian ini ditulis oleh Sintya Citra mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2020 dengan judul *“Peran Usaha Tambak Nelayan dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa indikator dalam memberikan pengaruh atau dampak positif yaitu terbukanya lapangan pekerjaan. Mayoritas masyarakat Desa Durian yang hanya mengandalkan penghasilan dari hasil bertani, nelayan bahkan buruh dengan pendapatan

yang tidak menentu, dengan adanya petani tambak udang mereka mendapatkan penghasilan yang lebih pasti untuk mencukupi kebutuhan keluarganya seperti terpenuhinya berupa pangan serta kesehatan namun juga dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya. Dalam perspektif ekonomi islam peran tambak udang Vanname mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Durian, tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan Dharuriyat (Primer), seperti makan tiga kali sehari, mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai dan Hajiyat (Sekunder) telah menggunakan fasilitas listrik (PLN) memiliki kendaraan sepeda motor serta memiliki telfon genggam untuk mendapatkan informasi, sedangkan kebutuhan Tahsiniyat (Tersier) menunaikan rukun islam yang kelima yaitu ibadah haji belum bisa terpenuhi

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada peran usaha tambak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sedangkan peneliti lebih fokus prospek budidaya udang dan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang tambak.<sup>18</sup>

6. Penelitian ini ditulis oleh Dimas Fezari Putra mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Pengaruh Hasil Produksi Budidaya Udang Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat*”

---

<sup>18</sup> Sintya Citra, “Peran Usaha Tambak Nelayan dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

*Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020).*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dan pendekatan berfikir deduktif, untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan petambak udang vannamei sudah optimal, dimana petambak memanfaatkan tanah, tenaga kerja, modal untuk menjalankan budidaya udang agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengaruh hasil produksi budidaya udang vannamei sudah sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa bratasena adiwarna kecamatan dente teladas. Karena hal ini merupakan kesempatan usaha para petambak dan masyarakat sebagai mata pencaharian sampingan dan sehari-hari yang sangat menjanjikan. Proses budidaya udang vannamei yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bratasena adiwarna sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dimana masyarakat memproduksi dan mendistribusikan udang vannamei sesuai dengan proses yang harus di jalani, yaitu dengan bersikap adil, jujur dan tidak ada unsur riba ataupun gharar demi tercapainya kepedulian sosial guna menegakkan kesejahteraan dunia maupun akhirat dan pengaruh hasil produksi budidaya udang vannamei terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di desa bratasena adiwarna kecamatan dente teladas, sangat

efektif dan berperan penting dalam kegiatan ekonomi. Dikarenakan dengan adanya budidaya udang vannamei, para petambak dan masyarakat dapat memperbaiki keadaan ekonomi untuk kesejahteraan keluarganya dan berperan penting guna memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi udang vannamei sehari-hari.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada pengaruh hasil produksi dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif islam sedangkan peneliti lebih fokus prospek budidaya udang dan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama menekankan pada budidaya udang vannamei.<sup>19</sup>

7. Penelitian ini ditulis oleh Siti Nurjannah mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Perkembangan Teknologi Budidaya Udang Vaname guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Persepektif Ekonomi Islam*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang membuat petani beralih budidaya ke intensif atau semi intensif yaitu harga udang vaname yang tinggi, faktor pangsa pasar udang vaname yang baik, faktor perkembangan teknologi, dan faktor jangka panen udang vaname yang cepat. Sedangkan jika dilihat dari ekonomi Islam keempat faktor

---

<sup>19</sup>Dimas Fezari Putra, “Analisis Pengaruh Hasil Produksi Budidaya Udang Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020), (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

yang mempengaruhi perkembangan teknologi serta beralih budidaya tersebut tidak di larang dalam Islam selama faktor tersebut tidak menyimpang dalam Islam dan tidak merugikan orang lain atau tidak menyebabkan kerusakan dibumi

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada perkembangan teknologi dan pendapatan masyarakat dalam perspektif islam sedangkan peneliti lebih fokus prospek budidaya udang dan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama menekankan pada peningkatan pendapatan dan budidaya udang vannamei.<sup>20</sup>

8. Penelitian ini ditulis Jinne oleh mahasiswi IAIN Palu pada tahun 2020 dengan judul *“Perspektif Ekonomi Islam terhadap Sistem Bagi Hasil Usaha Tambak Udang di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sistem bagi hasil yang terjadi di desa surumana kecamatan banawa selatan kabupaten donggala adalah dengan sistem mudharabah dimana pembagian hasil keuntungan 80% untuk pemilik tambak udang dan 20% untuk pengelola. Apabila budidaya udang mengalami kerugian akan ditanggung oleh kedua belah

---

<sup>20</sup>Siti Nurjannah, “Analisis Perkembangan Teknologi Budidaya Udang Vaname guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Persepektif Ekonomi Islam” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

pihak. berdasarkan perjanjian awal pada kontrak kerja sama. Dalam perspektif ekonomi islam, bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat desa surumana sudah sesuai dalam nilai-nilai Islam, karena kedua belah pihak tidak dirugikan. Bagi hasil yang mereka lakukan menjunjung tinggi nilai ketuhanan, sesuai dengan akad perjanjian, adanya keadilan, didukung oleh kejujuran, serta menjaga amanah yang dipercayakan kepada pengelola lahan tambak. Sehingga bagi hasil yang dilakukan masyarakat desa surumana ini berlangsung dengan baik

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada sistem bagi hasil dalam perspektif ekonomi islam sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang tambak udang.<sup>21</sup>

9. Penelitian ini Penelitian ini ditulis oleh Khusnul Khatimah mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2020 dengan judul *“Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram ini memiliki prospek yang baik. Hasil analisis swot dalam usaha budidaya jamur tiram Desa Sialang Kubang memiliki peluang dan kekuatan. Dan terdapat strategistrategi yang di terapkan dalam usaha

---

<sup>21</sup> Jinne, “Perspektif Ekonomi Islam terhadap Sistem Bagi Hasil Usaha Tambak Udang di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” (Skripsi, IAIN Palu, 2020).

budidaya jamur tiram diantaranya konsisten dalam mempertahankan konsumen, memaksimalkan hasil produksi jamur tiram, melakukan inovasi produk untuk mengatasi perubahan selera konsumen, memaksimalkan perawatan jamur tiram

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada budidaya jamur tiram sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang prospek budidaya dan meningkatkan pendapatan petani.<sup>22</sup>

10. Penelitian ini ditulis oleh Nurfadillah M. mahasiswi IAI Muhammadiyah Sinjai pada tahun 2019 dengan judul “*Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe*”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi untuk pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budidaya tambak di Desa Bua dilakukan secara tradisional. Teknologi yang digunakan berupa lampu penerang, kincir air, dan mesin pompa air. Budidaya udang dilakukan dengan cara pengeringan, pengapuran, dan pemberantasan hama. Jangka waktu budidaya udang dari penebaran benih sampai pemasaran sekitar tiga bulan. Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang dihadapi terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor internal yang menjadi kekuatan adalah

---

<sup>22</sup> Khusnul Khatimah, “Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020)



potensi lahan yang besar, nilai dan volume produksi, sarana dan prasarana, ketersediaan benih yang memadai dan pemanfaatan tata ruang wilayah pesisir. Yang menjadi kelemahan adalah biaya produksi besar, kincir tidak boleh mati di malam hari, sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan dana. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang adalah harga udang yang stabil dan kompetitif, permintaan produk udang, sarana dan transportasi memadai, peluang berusaha yang besar dan Preferensi konsumen terhadap hasil tambak. Faktor yang menjadi ancamannya adalah penyakit udang, menurunnya daya dukung lingkungan, kenaikan harga pakan, harga jual rendah dan kerusakan lingkungan. Hasil analisis SWOT berada pada posisi kuadran I yang mana menunjukkan bahwa budidaya udang vanname masuk pada tipe kuadran I, (Positif, positif). Posisi ini menandakan bahwa dalam membudidayakan udang vanname merupakan kondisi yang kuat dan berpeluang. Sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pembudidayaan dan memperbesar pertumbuhan dengan meraih kemajuan secara maksimal.

Perbedaannya adalah jika peneliti terdahulu lebih fokus pada analisis swot sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang budidaya tambak udang.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Nurfadillah M, "Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe"(Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Judul Skripsi dengan Penelitian**  
**Terdahulu**

No.	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ahmad Faisal Musthofa	2023	Strategi Pengembangan Bisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Bondowoso	Peneliti terdahulu lebih fokus pada strategi pengembangan bisnis sedangkan peneliti lebih fokus pada prospek budidaya udang..	Peneliti sama-sama meneliti tentang pendapatan dan pendekatan kualitatif.
2.	Nurul Fadzila	2022	Pengelolaan Tambak Pada Budidaya Udang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.	Peneliti terdahulu lebih fokus pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan.	Peneliti sama-sama meneliti tentang budidaya udang dan pendekatan kualitatif.
3.	Imam Sutoyo	2021	. Dampak Usaha Tambak Udang Vanname dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Pantai Gading).	Peneliti terdahulu lebih fokus pada dampak usaha dan kesejahteraan ekonomi sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan	Peneliti sama-sama meneliti tentang tambak udang dan pendekatan kualitatif.
4.	Selin Enestya	2021	Analisis Pendapatan Usaha Tambak Polikultur (Ikan Bandeng	Jika peneliti terdahulu lebih fokus pada analisis pendapatan usaha	Peneliti sama-sama meneliti tentang budidaya udang terhadap

			dan Udang Vanname) Pada Musim Kemarau di Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.	tambak pada musim kemarau, sedangkan peneliti lebih fokus prospek budidaya udang dan pendapatan.	pendapatan.
5.	Sintya Citra	2020	Peran Usaha Tambak Nelayan dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran).	Jika peneliti terdahulu lebih fokus pada peran usaha tambak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sedangkan peneliti lebih fokus prospek budidaya udang dan pendapatan.	Peneliti terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti tentang tambak
6.	Dimas Fezari Putra	2020	Analisis Pengaruh Hasil Produksi Budidaya Udang Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (Studi pada Tambak	Peneliti terdahulu lebih fokus pada pengaruh hasil produksi dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif islam sedangkan peneliti lebih fokus prospek budidaya udang dan pendapatan.	Peneliti sama-sama menekankan pada budidaya udang vannamei dan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif.

			<p>Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020), (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020).</p>		
7.	Siti Nur Jannah	2020	<p>Analisis Perkembangan Teknologi Budidaya Udang Vaname guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Persepektif Ekonomi Islam.</p>	<p>Peneliti terdahulu lebih fokus pada perkembangan teknologi dan pendapatan masyarakat dalam perspektif islam sedangkan peneliti lebih fokus prospek budidaya udang dan pendapatan.</p>	<p>Peneliti sama-sama menekankan pada peningkatan pendapatan dan budidaya udang vanamei dan pendekatan kualitatif.</p>
8.	Jinne	2020	<p>Perspektif Ekonomi Islam terhadap Sistem Bagi Hasil Usaha Tambak Udang di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala”.</p>	<p>Peneliti terdahulu lebih fokus pada sistem bagi hasil dalam perspektif ekonomi islam sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan.</p>	<p>Peneliti sama-sama meneliti tentang tambak udang dan pendekatan kualitatif.</p>
9.	Khusnul Khatimah	2020	<p>Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan</p>	<p>Peneliti terdahulu lebih fokus pada budidaya jamur tiram.</p>	<p>Peneliti sama-sama meneliti tentang prospek budidaya dan meningkatkan</p>

			Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah.		pendapatan petani
10.	Nurfadillah M.	2019	Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe	Peneliti terdahulu lebih fokus pada analisis swot sedangkan peneliti lebih fokus pada peningkatan pendapatan.	Peneliti sama-sama meneliti tentang budidaya tambak udang dan pendekatan kualitatif

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang budidaya udang di tambak. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus masalah.

## B. Kajian Teori

### 1. Budidaya Udang Vannamei.

#### a. Budidaya (Akuakultur)

Akuakultur adalah bagian dari sektor perikanan. Secara etimologi, kata “budidaya” berasal dari bahasa Inggris yaitu *aqua* dan *culture*. *Aqua* berarti perairan, dan kata *culture* berarti budidaya. Oleh karena itu, akuakultur dapat diartikan sebagai budidaya perairan.<sup>24</sup> Secara konkret, akuakultur merujuk pada kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan secara komersial atau perdagangan ikan untuk tujuan

<sup>24</sup>Dedi Fazriansyah Putra, *Dasar-Dasar Budidaya Perairan* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 3.

konsumsi, pembenihan atau hiburan. Di sisi lain, akuakultur juga mencakup tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan melalui kegiatan budidaya.<sup>25</sup>

Akuakultur memiliki beberapa definisi menurut para ahli. Secara umum akuakultur merupakan proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil, dan pemasaran. Akuakultur juga mencakup upaya produksi biodata atau organisme perairan dengan teknik domestikasi yang menciptakan kondisi lingkungan mirip dengan habitat asli organisme yang di budidayakan. Selain itu, akuakultur juga mencakup pertumbuhan dan pengelolaan usahayang memiliki orientasi ekonomi.

Budidaya perikanan atau yang sering disebut juga budidaya perairan atau akuakultur, merupakan usaha pemeliharaan dan reproduksi ikan atau organisme air lainnya.<sup>26</sup> Akuakultur dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan ekosistem perairan, yaitu budidaya air tawar, budidaya air payau dan budidaya air laut.<sup>27</sup>

#### **b. Udang Vannamei**

Udang vannamei merupakan udang introduksi. Habitat asli udang ini adalah di perairan pesisir dan laut Amerika Latin seperti Meksio, Nikaragua, dan Peurtorico. Keunggulan udang vannamei

---

<sup>25</sup> Mochammad. Farchan & Mugi Mulyono, *Dasar-Dasar Budidaya* (Jakarta: STP Press, 2011), 3.

<sup>26</sup> Mugi Mulyono dan Lusiana Br Ritonga, *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan* (Jakarta: STP Press, 2019), 1.

<sup>27</sup> Achmad Sudradjat, *Budidaya 26 Komoditas Laut Unggul* (Cet 1, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 6.

terletak pada ketahanannya terhadap penyakit dan produktivitasnya yang tinggi. Selain itu, udang ini memiliki kemampuan untuk memanfaatkan seluruh area kolam air dan dasar tambak hingga ke permukaan. Kemampuan ini memungkinkan udang vannamei untuk dipelihara dalam kondisi padat tebar tinggi, karena mampu memanfaatkan pakan dan ruang dengan efisien.

Secara internasional, udang vannamei dalam perdagangan sebagai *White leg shrimp* atau *Western white* atau *Pacificwhite leg shrimp*. Di Indonesia, udang ini dikenal sebagai udang vannamei atau udang kaki putih. Udang vannamei termasuk kelompok sebagai udang laut atau udang *penaide*, bersama dengan jenis udang lainnya seperti udang windu, udang putih (jrebug), udang werus (dogol), udang jari dan udang kembang. Pengelompokan lengkap udang vannamei berdasarkan taksonomi hewan sebagai berikut.

Filum : *Arthropoda*

Kelas : *Crustacea*

Ordo : *Decapoda*

Famili : *Penaidae*

Genus/Marga : *Litopenaus*

Species/Jenis : *Litopenaus*

Nama lokal : Udang vannamei, udang kaki putih,  
udang putih Amerika



Udang vannamei memiliki tubuh yang dilapisi oleh kulit tipis dan keras yang terbuat dari bahan *chitin*, dengan warna putih kekuning-kuningan dan kaki berwarna putih. Secara perbandingan dengan udang windu, ukuran tubuh udang vannamei lebih kecil.<sup>28</sup> Teknik budidaya udang dapat dilakukan melalui pola tambak udang tradisional, semi-intensif, maupun intensif.. Harga udang ini dapat mencapai sekitar 80 ribu rupiah per kilogram.

### c. Keunggulan Udang Vannamei

Udang vannamei memiliki keunggulan sebagai kultivan dalam budidaya tambak air payau yang membuatnya sangat potensial. Berikut ini adalah keunggulan-keunggulan udang vannamei sebagai kultivan pada tambak air payau:<sup>29</sup>

#### 1) Pertumbuhan cepat.

Udang vannamei memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, terutama pada tahap awal pemeliharaan. Dalam kondisi yang optimal, udang vannamei dapat mencapai berat yang layak jual dalam waktu yang relatif singkat.

#### 2) Kepadatan Penebaran Tinggi.

Udang vannamei dapat hidup dengan baik pada kepadatan penebaran yang tinggi dalam tambak. Hal ini

<sup>28</sup> Khairul Amri & Iskandar Kanna, *Budidaya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 3-6.

<sup>29</sup> Supono, *Budidaya Udang Vaname Salinitas Rendah Solusi untuk Budidaya di Lahan Kritis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 17-19.



memungkinkan petambak untuk mengoptimalkan penggunaan lahan tambak dan meningkatkan produktivitas.

3) Tingkat Keberlangsungan Hidup Tinggi.

Udang vannamei memiliki tingkat kelangsungan hidup yang tinggi dalam kondisi pemeliharaan yang baik. Hal ini meminimalkan risiko kematian massal dan meningkatkan hasil produksi.

4) Toleransi Terhadap Salinitas

Udang vannamei dapat mentolerir rentang salinitas yang luas, termasuk dalam lingkungan air payau. Mereka juga memiliki toleransi suhu yang baik, sehingga dapat dibudidayakan diberbagai wilayah dengan iklim tropis maupun subtropis.

5) Kebutuhan Diet Protein Rendah

Udang vannamei lebih baik memiliki kebutuhan protein pakan yang relatif rendah, sehingga biaya pakan dapat ditekan. Selain itu, efisiensi pakan udang vannamei juga lebih baik dibandingkan dengan beberapa jenis udang lainnya.

6) Domestikasi

Udang vannamei telah berhasil didomestikasi, sehingga petambak dapat menggunakan benih yang terkontrol dan bebas dari penyakit tertentu. Induk udang vannamei yang dipilih sebagai calon induk memiliki kualitas unggul, bebas penyakit, dan adaptasi lingkungan tambak yang baik.

Keunggulan-keunggulan ini membuat udang vannamei menjadi pilihan yang menarik bagi petambak udang untuk beralih dan membudidayakan di tambak air payau.

## **2. Pendapatan Petani Tambak**

### **a. Petani Tambak**

Petani tambak adalah petani yang secara khusus melakukan pemelihara udang, ikan atau hewan air lainnya dalam kegiatan usaha budidaya tambak di daerah pesisir pantai dengan adanya genangan air payau.

### **b. Tambak**

Istilah tambak berasal dari kata nembok (Bahasa Jawa) yang berarti membuat bendungan. Jadi, kata menambak didefinisikan sebagai menampung air laut sewaktu pasang untuk menangkap ikan dan udang. Tambak merupakan kolam yang dibangun di daerah pasang surut dan digunakan untuk memelihara bandeng, udang laut, dan hewan air lainnya yang biasa hidup di air payau. Tambak adalah suatu ekosistem buatan manusia, merupakan lahan dekat pantai yang dibendung dengan pematang-pematang keliling sehingga membentuk sebuah kolam berair payau. Menurut Murachman, tambak merupakan sumber daya buatan berbentuk petakan tambak berisi air payau yang digunakan untuk memelihara ikan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Meilinda Suriani Harefa, dkk, *Pola Pengembangan Tambak Berkelanjutan* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 30.

Terdapat tiga sistem tambak yaitu tambak ekstensif, semi intensif, dan intensif.<sup>31</sup>

1) Tambak Ekstensif atau Tradisional

- a) Bentuk dan ukuran petakan tambak tidak teratur.
- b) Luas berkisar antara 3-10 ha per petak.
- c) Setiap petakan dilengkapi saluran keliling (ceren) selebar 5-10 meter di sepanjang keliling bagian dalam petakan. Dibagian tengah terdapat ceren yang lebih dan dangkal untuk mengapurkan air selama satu bulan.
- d) Kedalaman caren itu 30-50 cm lebih dalam daripada bagian lain dari dasar petakan yang disebut pelataran.
- e) Beberapa tipe tambak tradisional meliputi tipe corong, dan tipe taman.
- f) Pemupukan dilakukan dalam tambak ini.

2) Tambak Semi Intensif

- a) Petakan umumnya memiliki bentuk persegi panjang dengan luas 1-3 hektar per petak.
- b) Setiap petakan dilengkapi dengan pintu masuk (inlet) dan pintu keluar (outlet) yang terpisah untuk penggantian air, persiapan kolam sebelum penaburan benih dan panen.
- c) Terdapat ceren diagonal selebar 5-10 meter yang menghubungkan pintu masuk dengan pintu keluar. Dasar ceren

---

<sup>31</sup> Wartono Hadie dkk, "Teknik Budidaya Ikan," 01 Nov 2023, <http://repository.ut.ac.id/4483/1/LUHT4338-M1.pdf>

condong ke arah pintu keluar unuk memudahkan pengeringan dan pengumpulan udang saat panen.

d) Kedalaman caren berbeda selisih 30-50 cm dari pelataran.

3) Tambak Intensif

a) Petakan memiliki ukuran 0,2-0,5 hektar per petak, agar pengelolaan air dan pengawasan menjadi lebih mudah.

b) Kolam pemeliharaan dapat terbuat dari beton seluruhnya atau tanah biasa dengan dinding tembok, namun dasarnya tetap menggunakan tanah.

c) Penggantian air dapat dilakukan secara sering supaya udang tidak menderita.

Adapun teknik budidaya intensif sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Persiapan lahan, sebelum tambak digunakan perlu dilakukan perbaikan kontruksi yang meliputi perbaikan pematang, pintu air serta saluran pemasukan dan pengeluaran air. Setelah itu dilakukan pengeringan tanah dasar tambak yang bertujuan untuk membunuh bibit penyakit yang kemungkinan masih ada ditambak yang dilakukan sekitar kurang lebih 30 hari. Baru setelah itu pemasangan skala dan saringan air, pemasangan kincir, pemasangan pipa, pengapuran, pengisian dan persiapan air

---

<sup>32</sup> Khairul Amri & Iskandar Kanna, *Budidaya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 96-119.

2. Penebaran benur, sebelum benur ditebar dilakukan beberapa pengujian untuk memastikan kualitas benur seperti uji visual, uji mikroskopis dan uji stres (uji daya tahan).
3. Pengelolaan kualitas air umumnya terdiri dari penambahan, pengurangan, dan pergantian air, pemberian input tertentu (saporin, pupuk, probiotik dsb): serta penampungan, dan pengendapan.
4. Pengelolaan pakan, pada pemberian pakan bersifat fleksibel, dimana jumlah pakan dapat berubah-ubah tergantung pada nafsu makan udang. Pemberian pakan dengan jumlah yang berlebihan akan berdampak negatif terhadap kualitas air dan tanah dasar tambak yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesehatan udang.
5. Sampling bertujuan untuk mengetahui berat udang, nafsu makan dan kesehatan udang dengan menggunakan jala tebar. Sampling dilakukan pada saat udang mencapai umur 30 hari, berikutnya dilakukan 7 atau 10 hari dari sampling sebelumnya.
6. Pemanenan: dilakukan setelah udang mencapai umur kurang lebih 100 hari, tergantung laju pertumbuhan udang. Kolam yang akan dipanen dikuras airnya terlebih dahulu melalui pintu pengeluaran yang dilengkapi waring.

### c. Pendapatan.

Pendapatan adalah hasil kerja, usaha atau aktivitas lain yang menghasilkan keuntungan dalam bentuk uang atau barang. Dalam konteks manajemen, pendapatan merujuk pada uang yang diterima oleh individu, perusahaan atau organisasi lain dalam berbagai bentuk seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos atau laba. Dalam Ilmu Ekonomi, pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Baik berupa uang maupun barang atau jasa lainnya

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diterima selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan meningkatkan kemampuan seseorang, baik untuk konsumsi maupun tabungan. Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kepuasan.

Menurut Hernanto, pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, jenis tanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>33</sup>

Menurut Sumitro pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi

---

<sup>33</sup> Achmad Royhanan Arrasyid, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani," *Eksyda, Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol 2, No. 1, (Desember, 2021): 97.

kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan (income) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.<sup>34</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Budidaya Udang**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu:

##### **1) Faktor Cuaca**

Cuaca mencerminkan kondisi udara secara umum di suatu daerah dan dalam jangka waktu tertentu. Meskipun demikian, faktor cuaca memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan bibit dan pertumbuhan. Perbedaan cuaca antara musim hujan dan musim kemarau sangat mencolok. Pada musim hujan, udara cenderung lembap, suhu rendah, dan paparan sinar matahari terbatas karena seringnya terhalang oleh awan. Sebaliknya, musim kemarau ditandai oleh cuaca cerah, suhu tinggi, dan paparan sinar matahari yang intens. Kondisi cuaca pada kedua musim tersebut memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan bibit, pertumbuhan tanaman, dan hasil produksi. Pada musim hujan, cuaca yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman

---

<sup>34</sup> Rima Harati, “ Analisis Permintaan Gula Pasir di Kota Palangkaraya,” *Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata*, Vol 2, No. 1, (April, 2022): 60.

menyebabkan pertumbuhannya menjadi kurang optimal, dan akibatnya, produktivitasnya juga terpengaruh secara negatif.<sup>35</sup>

## 2) Faktor Tempat

Lokasi memiliki peran penting dalam perkembangan benih. Penting untuk tidak sembarangan memilih lokasi pembangunan tambak, hanya berdasarkan pertimbangan kemudahan akses. Salah satu penyebab kegagalan budidaya udang windu adalah kecenderungan untuk memilih lokasi yang mudah diakses tanpa memperhitungkan faktor teknis lainnya. Dalam pemilihan lokasi, kita harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memenuhi persyaratan teknis dan sosial ekonomis.<sup>36</sup>

## 3) Faktor Benih/Bibit

Kesuksesan budidaya, benih dalam suatu wadah tergantung pada perbandingan antara biaya produksi dengan pendapatan penjualan, yang harus menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan yang cepat dan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, yang ditandai dengan mortalitas rendah, sering dijadikan indikator keberhasilan dalam usaha budidaya perairan. Oleh karena itu, baik dalam budidaya ikan maupun nonikan, perhatian utama selalu diberikan pada pertumbuhan dan kelangsungan hidup. Jumlah benih yang ditebarkan juga memainkan peran penting dalam

---

<sup>35</sup> Ir. Bambang Cahyono, *Kacang Buncis Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani* (Cet. V, Yogyakarta: Kanisius, 2003), 41.

<sup>36</sup> M. Ghufrani dan H. Kordi K, *Nikmat Rrasanya, Nikmat Untungnya - Pintar Budidaya Ikan di Tambak Secara Intensif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 45.



menentukan tingkat produksi. Jumlah benih yang ditebar per satuan luas, seperti per meter persegi kolam atau tambak, berhubungan erat dengan hasil produksi. Kepadatan benih yang ditebarkan akan berdampak pada pertumbuhan dan hasil produksi secara keseluruhan<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> M. Ghufuran dan H. Kordi K, *Budidaya Perairan Buku Kedua* (Yogyakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), 517.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yang mengandung makna. Makna disini merujuk pada data yang sebenarnya, yang memiliki nilai dibalik penampakannya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak fokus pada generalisasi, melainkan lebih menekankan pada pemahan makna. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alamiah.<sup>38</sup> Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>39</sup> Penelitian ini dilaksanakan di tempat budidaya udang (tambak) yang terletak di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena tambak (budidaya udang vannamei) berada di Desa Wotgalih Desa Wotgalih terletak 23 Km dari pusat Kabupaten Lumajang.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

<sup>39</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 47.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi adalah : a). Petani Penggarap tambak, petani yang ikut serta memelihara udang (Mas Sipol, Mas Mamat, Bapak Yono, Mas Taslim, Mas Yasin) b). Masyarakat sekitar tambak yakni kepala dusun dimana tambak berada (Bapak Paiman).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data sesuai yang diharapkan.<sup>40</sup> Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi atau Pengamatan

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil seperti proton dan elektron,

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

maupun benda-benda yang sangat jauh seperti benda-benda di luar angkasa dapat di amati dengan jelas.

Menurut Sanafiah Faisal, observasi dapat berbentuk observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang dilakukan secara terang-terangan dan tertangkap mata (*overt observation*) serta observasi yang dilakukan secara tersamar atau tanpa diketahui oleh subjek yang diamati (*convert observation*).<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi, dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan.<sup>42</sup>

#### 1) Observasi Berperan Serta

Pada jenis observasi ini, peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari individu atau kelompok yang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian dan merasakan pengalaman yang mereka alami. Dengan melakukan observasi berperan serta ini, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, tajam, dan memahami makna dari setiap perilaku yang diamati..

#### 2) Observasi Nonpartisipan

Pada jenis observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas individu atau kelompok yang diamati, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat independen.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 106

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

Peneliti melakukan pengamatan tanpa interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan untuk mengamati prospek budidaya udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung antara peneliti sebagai pewawancara dan responden sebagai pihak yang diharapkan memberikan jawaban.<sup>43</sup>

Terdapat beberapa macam wawancara yang dapat digunakan:<sup>44</sup>

##### 1) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data telah menentukan informasi apa yang ingindiperoleh sebelumnya.

Pertanyaan yang diajukan telah direncanakan dengan jelas.

##### 2) Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur memberikan lebih banyak kebebasan dalam menemukan masalah secara terbuka. Responden diminta memberikan pendapat dan ide-idenya tentang topik yang dibahas.

---

<sup>43</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 136.

<sup>44</sup> Fenti Hikmawati, , “*Metodelogi Penelitian*” (Depok: Rajawali Pers, 2019), 83.

### 3) Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

#### c. Dokumentasi

Selain wawancara, metode pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi melibatkan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambaran atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau lembaga.<sup>45</sup>

### E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Bagian ini menjelaskan prosedur analisis data yang akan dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana peneliti akan mengolah data.<sup>46</sup>

Miles and Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Fenti Hikmawati, “*Metodelogi Penelitian*” (Depok: Rajawali Pers, 2019), .84.

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 47.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 132-142.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh menjadi melimpah. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, dengan merekam segala hal yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang sangat beragam dan melimpah.

b. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini, peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, atau mencarinya jika diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat digunakan untuk membantu reduksi data dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kuantitatif, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan sejenisnya, dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks yang bersifat naratif.

*d. Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

**F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki tiga kriteria utama: valid, reliabel, dan objektif. Validitas mengacu pada tingkat ketepatan antara data yang teramati pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.<sup>48</sup>

Untuk menguji keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi data. Triangulasi merujuk pada teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Salah satu teknik triangulasi yang umum digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mencapai efektivitas hasil

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 181.



penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber, yang berarti menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>49</sup>

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber karena ingin menguji kecocokan data yang telah diperoleh dengan data yang peneliti cari untuk penelitian ini. Dengan demikian, data yang telah diperoleh perlu diuji menggunakan triangulasi untuk memastikan validitasnya.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap ini meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

#### **a. Tahap Pra-lapangan.**

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan persiapan, yang diantaranya menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat izin yang diperlukan, melakukan penjajakan dan penilaian terhadap lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang relevan untuk mendukung hasil atau data penelitian, menyiapkan peralatan yang akan digunakan selama penelitian, dan memahami etika serta aturan yang harus diikuti saat melakukan penelitian.

#### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga bagian. Pertama memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri. Kemudian,

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 267&274.

peneliti memasuki lapangan dan berinteraksi, sambil mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah itu, dilakukan reduksi data dengan mempersempit fokus dan menghilangkan data yang tidak relevan. Langkah selanjutnya adalah mengorganisir data dalam unit-unit yang kemudian dikategorikan dan diberikan kode. Tahap akhir dari analisis data adalah memeriksa keabsahan data dan menginterpretasikan data dengan menggunakan metode tertentu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Sejarah Desa Wotgalih diambil dari nama sebuah jembatan yang menghubungkan Dusun Wotgalih, Dusun Maleman, dan Dusun Talsewu. Dinamakan "Wotgalih" karena jembatan ini dibuat dari pohon Tenggulunan yang roboh di sungai, diberi nama "Wot" (jembatan) dan "Galih" (keras dan kuat). Desa Wotgalih didirikan pada 1982 sebagai pecahan dari Desa Kraton, dengan kepala desa pertama bernama SURO. Nama "Wotgalih" mencerminkan fungsi jembatan penghubung antara wilayah utara dan selatan rawa di Desa Wotgalih, yang awalnya diambil dari kondisi pohon Tenggulunan yang kuat melintang di sungai. Desa ini berkembang sebagai bagian dari Kecamatan Yosowilangun.

Desa Wotgalih terbagi menjadi 3 wilayah Dusun (Padukuhan):

a) Wilayah utara rawa disebut Dusun Krajan

Penduduk sekitar kerap kali menyebut Dusun Krajan dengan sebutan akrab/dianggap mudah yaitu Wotgalih. Sesuai cerita yang melegenda tentang jembatan kayu yang digunakan menyeberang hingga tersisa bagian dalamnya namun tetap keras dan kuat.

b) Wilayah selatan rawa bagian timur disebut Dusun Meleman

Sesuai cerita yang ada di masyarakat Dusun Meleman bahwa dahulu adalah tempat *Petileman* (*penginapan*) para prajurit Kerajaan Majapahit yang sedang melakukan perjalanan ke tempat lain.

c) Wilayah selatan rawa bagian barat disebut Dusun Talsewu

Sesuai cerita yang ada di Masyarakat Dusun Talsewu bahwa dahulu terdapat banyak pohon *Ta'al* yang diperkirakan sebanyak seribu (*sewu/berjumlah ribuan*). Pohon *Ta'al* tersebut digunakan oleh Para Prajurit Kerajaan Majapahit untuk menambatkan Kuda mereka. Selanjutnya daerah tempat penambatan kuda tersebut oleh penduduk sekitar disebut/diberi nama *Talsewu* sampai sekarang.

## 2. Letak Geografis

Secara geografis Desa wotgalih terletak pada  $113,261379^{\circ}$  BT –  $113,291443^{\circ}$  BT dan  $8,223228^{\circ}$  LS –  $8,262277^{\circ}$  LS. Desa Wotgalih merupakan dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 MDPL, beriklim tropis dengan suhu antara  $23-33^{\circ}$  C. Berjarak sekitar kurang lebih 2 Km dari pantai laut selatan jawa (Samudra Indonesia) dan merupakan wilayah dengan curah hujan 2000 – 3000 mm pertahun.

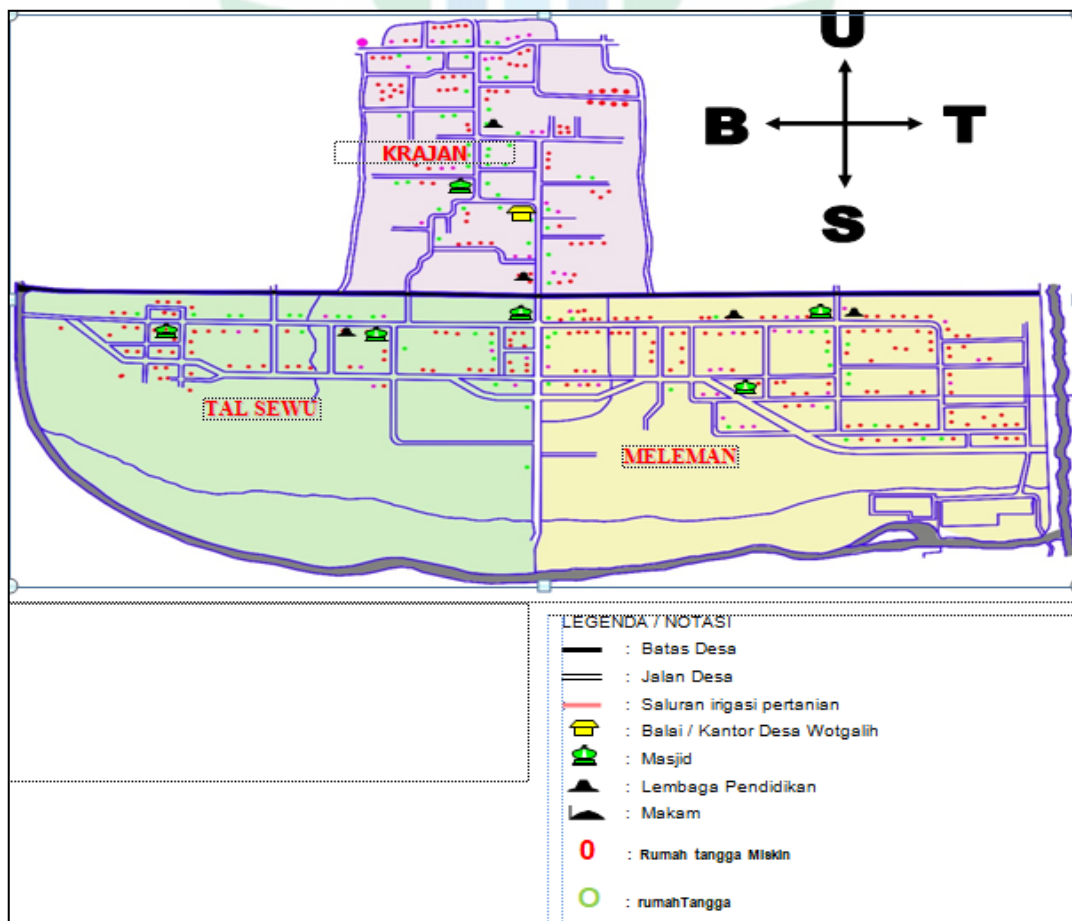
Adapun batasan wilayah Desa Wotgalih adalah sebagai berikut:

- |                 |                                                  |
|-----------------|--------------------------------------------------|
| Sebelah Utara   | : Desa Kraton, Desa Krai, dan Desa Tanjung Rejo. |
| Sebelah Selatan | : Samudra Hindia,                                |
| Sebelah Timur   | : Desa Yosowilangun Kidul dan sungai Bondoyudo   |
| Sebelah Barat   | : Desa Jati Mulyo dan Desa Darungan.             |

Sedangkan Orbitrasi Desa dengan pusat pemerintahan lainnya adalah sebagai berikut :

Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan	: 8 KM
Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten	: 23 KM
Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi	: 165 KM
Jarak dari pusat pemerintahan Pusat	: 1.153 KM

**Gambar 4.1 Denah Desa Wotgalih**



Sumber: Data Desa Wotgalih

### 3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Wotgalih sebanyak 7.285 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, terdiri dari laki-laki 3.576 jiwa dan perempuan 3.709 jiwa, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah per Dusun
1.	Krajan	1214	1270	2484
2.	Talsewu	808	820	1628
3.	Meleman	1554	1619	3173
Jumlah		3576	3709	7285

Sumber: Data Desa Wotgalih

### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dari hasil lapangan dianalisis secara detail sehingga akan menghasilkan beberapa temuan. Diantara beberapa temuan tersebut secara garis besar mengacu pada fokus masalah sebagai berikut:

## 1. Prospek Budidaya Udang

Prospek budidaya udang adalah hal-hal yang mungkin saja terjadi dalam budidaya sehingga dapat menimbulkan dampak tertentu terhadap pertumbuhan udang.

Hasil wawancara Mas Sipol, selaku petani penggarap tambak udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.

“Sebelum bibit/benih udang di tebar, kolam dilakukan pengeringan selama kurang lebih 45 hari, selama proses pengeringan dilakukan, kolam di bersihkan (di pel) kemudian dilakukan pengapuran kolam secara merata. Setelah itu kolam di beri deterjen, baru kolam di isi air. Setelah 15 hari, di beri obat Kopri, 4 hari kemudian diberi pemutih, setelah itu esoknya bibit atau benih ditebar. 15 hari setelah tebar bibit/benih barulah akan dilakukan penambahan air pada kolam, 15 hari berikutnya setelah penambahan air akan di lakukan penambahan air lagi begitupun seterusnya setiap 15 hari sampai panen udang berakhir.”<sup>50</sup>

Dalam pemberian pakan dilakukan sebanyak 4 kali dalam sehari, hal ini di sampaikan oleh Mas Mamat selaku petani penggarap<sup>51</sup>

“Udang diberikan pakan 4 kali dalam sehari. Dalam 5 hari sekali jumlah pakan selalu naik, hingga udang umur 1 bulan dengan jumlah pakan 25kg/petak. Kemudian setiap hari jumlah pakan akan naik, hingga udang umur 2 bulan dengan jumlah pakan 87kg/petak dengan luas kolam 5000 hektar”.

“Ketika air tidak bagus, kolam ditambahkan obat stenggol, serta mengatur kualitas air agar warnanya tidak berubah dengan fermentasi, bakteri dan obat pro mineral saat udang umur 50 hari, dilakukan penen parsial pertama untuk mengurangi kepadatan udang agar pertumbuhan udang cepat

---

<sup>50</sup> Mas Sipol, diwawancarai oleh penulis, 13 September 2023

<sup>51</sup> Mas Muhammad, diwawancarai oleh penulis, 18 September 2023.



dan bagus. 15 hari lagi dilakukan panen parsial yang kedua. Pada saat udang berumur 3 bulan atau lebih udang akan di panen secara keseluruhan.”

Petani penggarap (buruh) tambak udang yang ada di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang dalam budidaya udang sudah menggunakan peralatan modern seperti kincir angin.

“Dulu sebelum penambahan kincir, masih dilakukan panen parsial, setelah ada penambahan kincir per petakan tidak perlu lagi panen parsial, tetapi udang langsung dipanen total.”<sup>52</sup>

Di dalam suatu ekosistem perairan tambak udang membutuhkan oksigen yang telah di suplay oleh fitoplankton, tetapi kebutuhan oksigen tersebut tidak akan mencukupi bagi biodata dan proses-proses yang terjadi didalamnya ketika kualitas air berkurang, ketika tidak ada yang membantu prose pencampuran air tambak dengan air yang masuk.

**Tabel 4.2**

**Perkiraan Hasil Panen**

No.	Luas Kolam	Jumlah Kincir	Perkiraan Hasil Panen
1.	2500 meter	10	5 ton
2.	3000 meter	12	6,5 ton
3.	4000 meter	16	8 ton
4.	5000 meter	20	10 ton
5	6000 meter	22	12 ton

Sumber: Hasil Wawancara

<sup>52</sup> Mas Sipol, diwawancarai oleh penulis, 13 September 2023

Hasil wawancara dengan Mas Muhammad, selaku petani udang di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.

“Udang bisa saja gagal panen ketika musim hujan, karena lebih banyak air hujan yang masuk ke kolam, mengakibatkan zat garam pada air berkurang. Sedangkan pertumbuhan benih udang lebih bagus ketika kadar air asin lebih banyak dibandingkan kadar air tawar, kelebihan kadar air tawar dapat mengakibatkan kematian pada benih udang atau gagal panen dan minimnya sinar matahari yang menjaga kualitas air”.<sup>53</sup>

Pada saat musim hujan, kualitas air tambak cenderung tidak stabil dan pada kondisi ekstrim akan terjadi penurunan kualitas perairan secara drastis. seperti kita ketahui perairan erat sekali dengan aktivitas plankton untuk menghasilkan zat hijau daun yang sangat berguna dalam menjaga ekosistem perairan. Kegiatan fotosintesa oleh plankton sangat tergantung oleh adanya sinar matahari, sedangkan pada musim hujan intensitas sinar matahari dalam perairan tambak relatif minim sehingga kualitas air tambak tidak stabil.

Keunggulan udang vannamei yaitu laju pertumbuhan yang cepat, padat tebar, daya tahan terhadap kondisi lingkungan yang baik, waktu pemeliharaan yang relatif singkat (90-100 hari per siklus), derajat kehidupan yang tinggi, serta hemat pakan<sup>54</sup> Hal ini disampaikan oleh Taslim selaku petani penggarap.

“Keunggulan udang putih memiliki tingkat daya tahan tubuh tinggi terhadap penyakit,. produktivitas yang tinggi, dan mereka mampu memanfaatkan seluruh ruang tambak dengan

---

<sup>53</sup> Mas Muhammad, diwawancarai oleh penulis, 18 September 2023.

<sup>54</sup> Supono, *Budidaya Udang Vaname Salinitas Rendah Solusi untuk Budidaya di Lahan Kritis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 17-19.

efektif. dapat dipelihara dengan kondisi padat tebar, memanfaatkan ruang secara efektif, dapat memanfaatkan pakan secara efisien”<sup>55</sup>.

## 2. Pendapatan Petani Udang Vannamei

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan petani udang yaitu:

### a) Faktor Cuaca

Faktor cuaca memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan bibit dan pertumbuhan. Perbedaan cuaca antara musim hujan dan musim kemarau sangat mencolok. Pada musim hujan, udara cenderung lembap, suhu rendah, dan paparan sinar matahari terbatas karena seringnya terhalang oleh awan. Sebaliknya, musim kemarau ditandai oleh cuaca cerah, suhu tinggi, dan paparan sinar matahari yang intens.<sup>56</sup>

Musim dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan budidaya udang yang berdampak pada pendapatan petani. Pada saat musim penghujan, sangat berpengaruh pada kualitas air tambak cenderung tidak stabil dan pada kondisi ekstrim akan terjadi pada penurunan kualitas perairan secara drastis. Seperti kita ketahui, kualitas perairan erat sekali dengan aktivitas plankton dalam berfotosintesis untuk menghasilkan klorofil (zat hijau daun) yang sangat berguna dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan tambak.

---

<sup>55</sup> Mas Taslim, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2023.

<sup>56</sup> Ir. Bambang Cahyono, *Kacang Buncis Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani* (Cet. V, Yogyakarta: Kanisius, 2003), 41.

“Jika hujan terus menerus siang dan malam dalam waktu beberapa hari atau minggu akan mempengaruhi kualitas air tambak yang berdampak pada pertumbuhan udang”.<sup>57</sup>

Pada saat musim kemarau, budidaya udang lebih banyak tantangannya ketimbang musim penghujan. Karna kadar air garam tambak sangat tinggi sehingga udang susah mengganti kulit, pertumbuhan udang akan lambat.

“Ketika musim kemarau dalam waktu yang lama ketika melakukan budidaya udang akan mengakibatkan kadar garam pada air tambak sangat tinggi menjadikan udang sulit untuk mengganti kulit (muling), maka pertumbuhan udang akan lambat”.<sup>58</sup>

Pengetahuan dasar tentang karakteristik musim kemarau dan musim hujan bagi proses budidaya udang sudah sewajarnya dipahami oleh para pelaku budidaya udang, karena bagaimana pun juga pada umumnya proses budidaya udang di Indonesia dilakukan pada dua musim tersebut dalam satu tahun secara berganti.

Intensitasi sinar matahari sangat berpengaruh terhadap kualitas air tambak yang pada akhirnya ikut berpengaruh pula pada pertumbuhan udang. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, proses budidaya udang pada kedua musim tersebut sama-sama memerlukan penanganan yang cermat terutama dalam pengelolaan kualitas air tambak. Kecermatan penanganan di butuhkan sebagai upaya mencegah kecenderungan perubahan kualitas air secara drastis yang disebabkan oleh karakteristik kedua musim tersebut.

---

<sup>57</sup> Mas Taslim, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2023.

<sup>58</sup> Mas Taslim, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2023..

“Ketika cuaca mendukung dan udang tidak terkena penyakit, maka hasil budidaya udang akan bagus, akan tetapi belum tentu hasil bonus akan juga bagus, karena harga udang tergantung dollar. Selama saya bekerja di tambak bonus yang di dapat tertinggi 8,8 juta dalam satu periode ketika cuaca mendukung, ketika cuaca tidak mendukung 1,2 juta, terkadang tidak dapat bonus, karena udang rusak total. Pada periode kemaren hasil bonus petani penggarap yang paling tinggi di tambak sekitar 9,8 juta, sedangkan yang paling rendah 200 ribu. Bahkan pernah juga ada yang mendapatkan bonus 23 juta dalam satu periode pada saat udang bagus dan harga dollar naik”.<sup>59</sup>

#### b) Faktor Tempat

Salah satu penyebab kegagalan budidaya udang adalah kecenderungan untuk memilih lokasi yang mudah diakses tanpa memperhitungkan faktor teknis lainnya. Dalam pemilihan lokasi, harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memenuhi persyaratan teknis dan sosial ekonomis.<sup>60</sup> Hal ini disampaikan oleh Bapak Yono selaku petani penggarap.

“Iya ndok, faktor tempat mempengaruhi hasil budidaya, tambak biasanya berada di pesisir pantai, karena membutuhkan suhu air dan zat garam yang sesuai”<sup>61</sup>

#### c) Faktor Bibit/Benih

Jumlah benih yang ditebarkan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat produksi. Jumlah benih yang ditebar per satuan luas, seperti per meter persegi kolam atau tambak, berhubungan erat dengan hasil produksi. Kepadatan benih yang ditebarkan akan

<sup>59</sup> Mas Sipol, diwawancarai oleh penulis, 13 September 2023

<sup>60</sup> M. Ghufuran dan H. Kordi K, *Nikmat Rrasanya, Nikmat Untungnya - Pintar Budidaya Ikan di Tambak Secara Intensif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 45.

<sup>61</sup> Bapak Yono, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2023.

berdampak pada pertumbuhan dan hasil produksi secara keseluruhan<sup>62</sup>

Hal ini disampaikan oleh Mas Yasin selaku petani penggarap.

“Sebelum bibit di tebar benih dihitung dulu sesuai luas kolam, per meter ditebar bibit sebanyak 62 benih udang”<sup>63</sup>

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan Petani Tambak**  
**Per Periode**

No.	Nama Petani	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
		April	Agust	Des	April	Agust	Des	April	Agust	Des
1.	Mas Sipol	5.125	4.879	1.567	200	8.856	1.180	4.690	3.732	-
2.	Mas Muhammad	3.256	6.985	956	1.753	7.822	1.320	3.523	4.112	-
3.	Bapak Yono	4982	5375	200	1.287	7.568	604	4.712	3.215	-
4.	Mas Taslim	4.145	5.254	1.327	1.815	8.820	307	4.376	3.631	-
5.	Mas Yasin	4.579	5.639	2.098	689	9.240	800	4.690	3.426	-

Sumber: Hasil wawancara

Hasil penelitian ini mencatat variasi pendapatan yang diterima oleh petani tambak. Meskipun terdapat fluktuasi yang signifikan dalam kurun waktu tertentu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari budidaya udang vannamei di Desa Wotgalih tidak selalu mengalami

<sup>62</sup> M. Ghufran dan H. Kordi K, *Budidaya Perairan Buku Kedua* (Yogyakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), 517.

<sup>63</sup> Mas Yasin, diwawancarai oleh penulis, 20 Deseember 2023.

peningkatan yang konsisten dalam tiga tahun terakhir. Meskipun terdapat periode peningkatan yang signifikan, namun fluktuasi pendapatan juga terjadi di periode lainnya, menciptakan pola naik turun yang menarik untuk diamati. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti cuaca dan harga dollar.

Selain itu, tambak juga berkontribusi terhadap desa dan masyarakat sekitar. Hal ini disampaikan oleh Bapak Paiman selaku kepala dusun dan masyarakat sekitar tambak berada.

“Dulu tambak berkontribusi ke desa 7 juta per tahun, sekarang 10 juta per tahun, dan tambak juga sering memberikan sembako ke pada masyarakat setelah periode panen selesai secara bergantian setiap dusun”.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketika cuaca mendukung pada saat membudidayakan udang dan harga dollar naik, petani penggarap (buruh) tambak udang akan mendapatkan keuntungan (bonus) selain gaji di setiap bulannya. Ketika cuaca tidak mendukung dalam satu periode tersebut petani udang tidak mendapatkan hasil sama sekali dari budidaya udang, artinya tambak udang mengalami kerugian dalam satu periode dan memiliki hutang pada pemilik modal (pemilik tambak itu sendiri).

### C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa budidaya udang vannamei memiliki prospek yang tinggi terhadap pendapatan petani udang. Seperti yang diketahui, bahwa budidaya udang vannamei ini sangat diminati

---

<sup>64</sup> Bapak Paiman, diwawancarai oleh penulis, 04 September 2023



oleh petani sebagai alternatif komoditas karena memiliki keunggulan tersendiri. Serta memiliki pasar yang luas, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani tambak

### **1. Prospek Budidaya Udang**

Prospek budidaya udang vannamei memang sangat menjanjikan. Mengingat dari tahun ke tahun permintaan pasar global terhadap udang ini selalu meningkat pesat. Akan tetapi, perlu diingat budidaya udang ini memiliki tantangan tersendiri untuk pembudidayanya. Berdasarkan hasil temuan dilapangan tidak mudah dalam melakukan budidaya ini ada beberapa tahapan untuk memulai budidaya, di mulai dari persiapan lahan, pengeringan dasar, pengapuran kolam, pengisian air, pemberian obat-obatan, baru setelah itu dapat dilakukan penebaran benih, serta menjaga kualitas air. Apalagi ketika musim hujan karena lebih banyaknya air hujan yang masuk ke kolam dapat mengakibatkan kandungan zat garam berkurang. Selanjutnya, pengelolaan pemberian pakan dan panen, udang dipanen ketika berumur sekitar kurang lebih 90 hari.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Khairul Amri & Iskandar Kanna terkait teknik budidaya udang intensif yaitu <sup>65</sup>

1. Penebaran benur
2. Pengelolaan kualitas air terdiri dari penambahan, pengurangan, dan pergantian air.
3. Pengelolaan pakan, pada pemberian pakan bersifat fleksibel,

---

<sup>65</sup> Khairul Amri & Iskandar Kanna, *Budidaya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 96-119.



4. Pemanenan: dilakukan setelah udang mencapai umur kurang lebih 100 hari, tergantung laju pertumbuhan udang.

Dari teori dan hasil penelitian, bahwasanya penting memahami tentang teknik budidaya udang agar dapat mempercepat pertumbuhan serta memaksimalkan hasil panen.

Selain memiliki prospek yang menjanjikan, udang vannamei juga memiliki beberapa keunggulan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, udang vannamei menarik perhatian para pembudidaya karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, udang ini memiliki tingkat daya tahan tubuh yang tinggi terhadap penyakit, sehingga tingkat kematian rendah. Selain itu, produktivitas udang vannamei juga cukup tinggi, dan mereka mampu memanfaatkan seluruh ruang tambak dengan efektif dari dasar hingga permukaan. Karena kemampuannya itulah, maka udang vannamei dapat dipelihara di tambak dengan kondisi padat tebar tinggi. Selain kemampuannya dalam memanfaatkan ruang secara efektif, udang vannamei juga memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan pakan secara efisien.

Berdasarkan teori Supono, kelebihan lainnya meliputi laju pertumbuhan yang cepat, padat tebar, daya tahan terhadap kondisi lingkungan yang baik, waktu pemeliharaan yang relatif singkat (90-100 hari per siklus), derajat kehidupan yang tinggi, serta hemat pakan.<sup>66</sup>

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa udang vannamei merupakan

---

<sup>66</sup> Supono, *Budidaya Udang Vaname Salinitas Rendah Solusi untuk Budidaya di Lahan Kritis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 17-19.

pilihan yang menguntungkan bagi pembudidaya karena kombinasi kemampuan adaptasi, produktivitas, dan efisiensi pakan yang dimilikinya.

Dengan demikian, udang vannamei dapat dianggap sebagai pilihan yang menjanjikan dalam usaha budidaya udang.

## **2. Pendapatan Petani Udang Vannamei**

Berdasarkan temuan di lapangan, faktor-faktor utama yang memengaruhi pendapatan budidaya udang adalah faktor cuaca, tempat dan bibit. Dalam budidaya udang, penting mengetahui pengetahuan dasar tentang perawatan dan cuaca, karna dapat mempercepat pertumbuhan udang dan menjaga kualitas udang yang berdampak pada hasil panen atau pendapatan petani.

### **a) Faktor Cuaca**

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa cuaca memiliki dampak langsung pada keberhasilan budidaya udang. Cuaca yang ekstrem, seperti hujan berlebihan atau suhu yang tidak stabil, dapat menghambat efektivitas upaya perawatan harian. Cuaca ekstrem, seperti badai atau suhu yang ekstrem, dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi petani seperti dapat meningkatkan risiko kematian massal udang, kerusakan tambak, dan penurunan kualitas air, semuanya berkontribusi pada penurunan pendapatan petani. Perubahan cuaca dapat mempengaruhi kualitas air, termasuk tingkat oksigen dan tingkat salinitas, yang esensial untuk pertumbuhan dan kesehatan udang. Selain itu, musim juga memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan petani udang.

Variabilitas cuaca antar musim dapat menciptakan tantangan tersendiri, baik dalam hal penentuan waktu panen yang optimal maupun dalam manajemen tambak sepanjang tahun. Cuaca dapat berubah secara signifikan antar musim, dapat mempengaruhi pola makan udang dan memerlukan penyesuaian strategi budidaya tambak untuk memaksimalkan hasil panen.

Dalam wawancara, petani tambak udang menyampaikan bahwa prospek budidaya udang vannamei sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan fluktuasi harga dollar. Ketika cuaca mendukung dan udang tidak terkena penyakit, hasil budidaya udang cenderung bagus. Namun, menariknya, meskipun hasil budidaya baik, belum tentu bonus yang diperoleh oleh petani juga baik. Hal ini dikarenakan harga udang yang sangat tergantung pada nilai tukar dollar.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa cuaca memiliki peranan krusial (dampak yang sangat penting dan signifikan) dalam produksi udang, terutama karena perubahan yang signifikan dalam kondisi air. Suhu air, sebagai aspek penting dari kondisi cuaca, memiliki dampak langsung pada keseimbangan ekosistem di lokasi budidaya udang. Hasil analisis menunjukkan bahwa curah hujan yang tidak terduga dapat mengubah komposisi dan kualitas air, berdampak langsung pada lingkungan budidaya udang. Dampaknya dapat mempengaruhi kesehatan udang, hasil panen dan pendapatan petani. Tidak pastinya kondisi cuaca menciptakan tantangan tambahan dalam perencanaan dan manajemen

risiko petani udang. Kepekaan terhadap perubahan iklim juga menjadi faktor kunci dalam perumusan kebijakan dan strategi jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan sektor budidaya udang.

Berdasarkan kajian teori, cuaca mencerminkan kondisi udara di suatu daerah dan dalam periode waktu tertentu. Faktor cuaca, terutama perbedaan antara musim hujan dan musim kemarau, memiliki dampak penting pada perkembangan bibit, pertumbuhan udang, dan hasil produksi.<sup>67</sup>

Dari teori tersebut serta hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa cuaca memegang peranan sentral dalam menentukan pendapatan petani tambak udang. Dengan memahami keterkaitan ini, petani dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan cuaca.

#### b) Faktor Tempat

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa faktor tempat memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil budidaya udang. Bapak Yono, seorang petani penggarap, menyatakan bahwa tambak umumnya berada di pesisir pantai karena memerlukan suhu air dan kandungan zat garam yang sesuai. Kesesuaian suhu air dan kandungan garam laut menjadi pertimbangan utama dalam memilih lokasi budidaya udang.

---

<sup>67</sup> Ir. Bambang Cahyono, *Kacang Buncis Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani* (Cet. V, Yogyakarta: Kanisius, 2003), 41.

Berdasarkan teori M. Ghufran, dan H. Kordi K penyebab kegagalan budidaya udang dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk memilih lokasi yang mudah diakses tanpa memperhitungkan faktor teknis lainnya. Dalam pemilihan lokasi, perlu dipertimbangkan berbagai faktor yang memenuhi persyaratan teknis dan sosial ekonomis.<sup>68</sup>

Dengan mengintegrasikan temuan lapangan dan teori M. Ghufran, dan H. Kordi K dapat disimpulkan bahwa keberhasilan budidaya udang sangat tergantung pada pemilihan lokasi yang tepat, yang mencakup pertimbangan faktor teknis seperti suhu air dan kandungan garam, serta aspek sosial ekonomis. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori M. Ghufran, dan H. Kordi K. dalam praktik budidaya udang untuk mengoptimalkan hasil produksi dan menghindari potensi kegagalan.

c) Faktor Bibit/Benih

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang menyatakan bahwa sebelum penyebaran bibit, benih udang dihitung sesuai dengan luas kolam, dengan perhitungan bahwa per meter persegi kolam ditebar sebanyak 62 benih, dapat dikaitkan dengan teori M. Ghufran dan H. Kordi K. Teori ini menegaskan bahwa jumlah benih yang ditebarkan memegang peran sentral dalam menentukan tingkat

---

<sup>68</sup> M. Ghufran dan H. Kordi K, *Nikmat Rrasanya, Nikmat Untungnya - Pintar Budidaya Ikan di Tambak Secara Intensif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 45.

produksi, dan distribusi benih per satuan luas memiliki hubungan erat dengan hasil produksi secara keseluruhan.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini, praktik perhitungan benih sesuai dengan luas kolam oleh petani penggarap mencerminkan penerapan prinsip-prinsip teori M. Ghufran dan H. Kordi K. Proses perhitungan ini tidak hanya mencakup aspek kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan kepadatan benih yang akan ditebarkan, yang diyakini memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan hasil produksi udang.

Dengan demikian, hasil temuan menunjukkan kesesuaian antara praktik lapangan dan teori M. Ghufran dan H. Kordi K dalam konteks budidaya udang, di mana penekanan pada perhitungan dan distribusi benih per satuan luas kolam diakui sebagai faktor kunci dalam mencapai hasil produksi yang optimal.

Selain memberikan gambaran tentang aspek finansial, wawancara juga mengungkap kontribusi tambak terhadap desa dan masyarakat sekitar. Dulu, tambak berkontribusi sebesar 7 juta per tahun untuk desa, namun, saat ini, kontribusinya meningkat menjadi 10 juta per tahun. Tambak juga terlibat dalam kegiatan sosial dengan memberikan bantuan sembako kepada masyarakat setempat setelah periode panen selesai. Pemberian sembako dilakukan secara bergantian setiap dusun, memperlihatkan keterlibatan tambak dalam memperkuat ikatan sosial dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>69</sup> M. Ghufran dan H. Kordi K, *Budidaya Perairan Buku Kedua* (Yogyakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), 517.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan, yaitu:

1. Prospek budidaya udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan petani tambak. Meskipun hasil penelitian mencatat fluktuasi pendapatan yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, namun secara keseluruhan, aktivitas budidaya udang memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.
2. Pendapatan petani udang vannamei di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang penelitian ini menyoroti bahwa budidaya udang tidak selalu menghasilkan peningkatan pendapatan yang konsisten. Fluktuasi pendapatan yang diamati dalam tiga tahun terakhir menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada faktor cuaca. Meskipun terdapat periode peningkatan pendapatan, namun perubahan kondisi cuaca dapat mengakibatkan penurunan yang cukup tajam.

Oleh karena itu, sambil mengakui potensi ekonomi dari budidaya udang, penting untuk mempertimbangkan ketidakpastian yang terkait dengan faktor cuaca dalam perencanaan dan manajemen tambak. Strategi yang lebih adaptif dan diversifikasi pendapatan mungkin diperlukan untuk

mengatasi fluktuasi yang diakibatkan oleh variabilitas cuaca yang tidak dapat diprediksi dengan pasti.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk peningkatan pendapatan petani tambak penggarap melalui budidaya udang adalah mengadvokasi integrasi teknologi, dan strategi manajemen risiko cuaca yang terukur. Dengan menggabungkan teknologi canggih, dan perencanaan cuaca yang matang, diharapkan dapat mencapai hasil panen optimal dan memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat dan ekonomi desa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul. & Kanna, Iskandar. *Budidaya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arrasyid, Achmad Royhanan. "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani," *Eksyda, Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol 2, No. 1, (2021).
- Arrazy, Masruqi. Primadini, Rindy. "Potensi Subsektor Perikanan pada Provinsi-Provinsi di Indonesia," *Jurnal Ekonomika*, Vol 14, No. 1, (Februari, 2021).
- Badan Pusat Statistik, "Statistik Perikanan Indonesia 2020" <https://www.bps.go.id/publication/2021/0526/738a3840aa6f5dce95141d5b/statistik-perikanan-indonesia-2020.html>.
- Cahyono, Ir. Bambang. *Kacang Buncis Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Cet. V, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Citra, Sintya. "Peran Usaha Tambak Nelayan dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Fadzila, Nurul. "Pengelolaan Tambak Pada Budidaya Udang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur." Skripsi, IAIN Palopo, 2022.
- Farchan, Mochammad. Mulyono, Mugi. *Dasar-Dasar Budidaya*. Jakarta: STP Press, 2011.
- Ghufran, M. Kordi K, H. *Budidaya Perairan Buku Kedua*. Yogyakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2009.
- Ghufran, M. Kordi K, H. *Nikmat Rrasanya, Nikmat Untungnya - Pintar Budidaya Ikan di Tambak Secara Iintensif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Hadie, Wartono, dkk. "Teknik Budidaya Ikan." 01 Nov 2023. <http://repository.ut.ac.id/4483/1/LUHT4338-M1.pdf>
- Harati, Rima. "Analisis Permintaan Gula Pasir di Kota Palangkaraya," *Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata*, Vol 2, No. 1, (2022).
- Harefa, Meilinda Suriani. dkk, *Pola Pengembangan Tambak Berkelanjutan* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022).

- Hikmawati, Fenti. *Metodelogi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Jinne. “Perspektif Ekonomi Islam terhadap Sistem Bagi Hasil Usaha Tambak Udang di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.” Skripsi, IAIN Palu, 2020.
- Khatimah, Khusnul. “Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2020.
- Mulyono, Mugi. dan Ritonga, Lusiana Br. *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*. Jakarta: STP Press, 2019.
- Musthofa, Ahmad Faisal. “Strategi Pengembangan Bisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Bondowoso” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Nurfadillah M. “Analisis SWOT Budidaya Tambak Udang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe.” Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.
- Nurhasni. Antara, Made. Laapo, Alimudin. “Analisis Pendapatan Usaha Tambak Udang di Desa Boyatongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.” *Agrotekbis7 (1)*, Februari, 2019.
- Nurjannah, Siti . “Analisis Perkembangan Teknologi Budidaya Udang Vaname guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Persepektif Ekonomi Islam.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Pamungkas, Duta Agung. “Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Poto Tano.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Putra, Dedi Fazriansyah. *Dasar-Dasar Budidaya Perairan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021
- Putra, Dimas Fezari. “Analisis Pengaruh Hasil Produksi Budidaya Udang Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Tambak Udang Desa Bratasena Adiwarna Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017-2020).” Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sudradjat, Achmad. *Budidaya 26 komoditas Laut Unggul*. Cet 1, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Supono. *Budidaya Udang Vaname Salinitas Rendah Solusi untuk Budidaya di Lahan Kritis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Sutoyo, Imam. “Dampak Usaha Tambak Udang Vanname dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Pantai Gading).” Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2021.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Zepriana, Doni. “Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha Budidaya Udang Galah di Kabupaten Ciamis.” Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2010.



### MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Prospek Budidaya Udang Vannamei dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang	<p>1. Bagaimana prospek budidaya udang di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang?</p> <p>2. Bagaimana pendapatan petani udang vannamei di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang?</p>	<p>1. Prospek budidaya udang vannamei</p> <p>2. Meningkatkan pendapatan petani tambak</p>	<p>1. Budidaya udang vannamei</p> <p>a. Budidaya(akuakultur)</p> <p>b. Udang vannamei</p> <p>c. Karakteristik udang vannamei</p> <p>d. Keunggulan udang vannamei</p> <p>2. Pendapatan petani tambak</p> <p>a. Petani tambak</p> <p>b. Tambak</p> <p>c. Pendapatan</p> <p>d. Faktor yang mempengaruhi pendapatan budidaya udang.</p>	<p>1. Sumber data primer:</p> <p>a. Petani penggarap tambak (buruh)</p> <p>b. Masyarakat Perangkat desa</p> <p>2. Sumber data sekunder</p> <p>a. Buku</p> <p>b. Dokumen</p> <p>c. Jurnal</p> <p>a. d. Internet</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Purposive</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Reduksi Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Kesimpulan</p> <p>5. Teknik keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Masruroh

NIM : E20192049

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jl Madura Kulon, Gambirono, RT. 001 RW. 009

Kec.Bangsalsari, Kab. Jember.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Prospek Budidaya Udang Vannamei dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang”** adalah benar-benar hasil karya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2023



Nurul Masruroh  
NIM :E20192049

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis keadaan lokasi penelitian yaitu di tambak udang yang berada di Desa Wotgalih
2. Keadaan tambak udang

### B. Pedoman Wawancara

1. Petani budidaya udang vannamei
  - a) Bagaimana cara budidaya udang vannamei?
  - b) Tantangan apa saja yang mungkin saja terjadi dalam budidaya?
  - c) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak?
  - d) Apa saja keunggulan budidaya udang vannamei?
2. Masyarakat sekitar tambak atau perangkat desa
  - a) Kapan berdirinya tambak?
  - b) Apakah tambak tersebut berkontribusi terhadap desa ataupun masyarakat sekitar tambak

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang
2. Letak geografis desa
3. Jumlah penduduk yang ada di desa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-157 /Un.22/7.a/PP.00.9/08/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

28 Agustus 2023

Kepada Yth.  
Kepala Desa Wotgalih,  
Krajan, Wotgalih, Yosowilangun, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Masruroh  
NIM : E20192049  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Prospek Budidaya Udang Vannamei dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Nurul Widyawati Islami Rahayu



M.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG**  
**KECAMATAN YOSOWILANGUN**  
**DESA WOTGALIH**

Jl. Pantai Selatan, No. 083, Email: [dswotgalth@gmail.com](mailto:dswotgalth@gmail.com), Kode Pos: 67382

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 420/26/1/427.87.03/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LESTARI, A.Ma.  
Jabatan : KEPALA DESA WOTGALIH  
Alamat Kantor : Jl. Pantai Selatan Nomor 083 Dusun Krajan RT 007 RW  
002 Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun-Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NURUL MASRUROH  
NIM : E20192049  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember.  
NIK. KTP : 3509264612000001  
Tempat, Tgl. Lhr. : Jember, 06-12-2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Madura Kulon RT 001 RW 009 Desa Gambirono  
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember-JATIM.  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Belum/Tidak Bekerja  
Kewarganegaraan : WNI

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan dan melaksanakan penelitian di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur sejak tanggal 30 Agustus 2023 s/d 04 Oktober 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "PROSPEK BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK DI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG".

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagai persyaratan proses penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Di Keluarkan di Desa Wotgalih  
pada tanggal 4 Oktober 2023







Kepala Desa Wotgalih

**LESTARI, A.Ma.**



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### PROSPEK BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK DI DESA WOTGALIH KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	30 Agustus 2023	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian	
2.	04 September 2023	Wawancara dengan kepala dusun atau masyarakat sekitar tambak	
3.	13 September 2023	Wawancara dengan Mas Sipol selaku petani tambak	
4.	18 September 2023	Wawancara dengan Mas Mamat selaku petani tambak	
5.	04 Oktober 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	
6.	20 Desember 2023	Melengkapi data yang dirasa masih kurang baik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	

Lumajang, 20 Desember 2023

Kepala Desa



Lestari, A.Ma.

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



**Wawancara Bapak Sekertaris Desa**



**Wawancara Bapak Paiman (Kepala Dusun dan Warga Sekitar Tambak)**



**Wawancara Mas Sipol Petani Tambak**



**Wawancara Mas Muhammad Petani Tambak**



**Pengeringan Kolam**



**Wawancara Mas Yasin**





**Kolam Pada Saat Pengapuran**



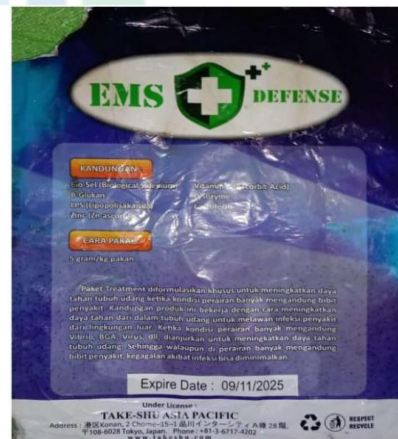
**Penebaran Bibit/beniH**



**Wawancara Bapak Yono**



Hasil Panen Udang



Obat Stenggol



Wawancara Mas Taslim



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-68.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Masrurroh  
NIM : E20192049  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Prospek Budidaya Udang Vannamei dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak di Desa Wotgalih, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2023  
An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Masrurroh

NIM : E20192049

Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 20 November 2023  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

  
M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I





## BIODATA PENULIS



### A. DATA DIRI

Nama Lengkap : Nurul Masruroh  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Desember 2000  
Alamat : Jl Madura Kulon RT/RW: 001/009 Desa  
Gambirono Kecamatan Bangsalsari  
Kabupaten Jember  
NIM : E20192049  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
No. Telpon : 082131280026  
Email : [nurulmasruroh1234@gmail.com](mailto:nurulmasruroh1234@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Seputih 01 (2007-2012)
2. SMP Negeri 01 Mayang (2013-2014)
3. SMP Negeri 02 Bangsalsari (2014-2016)
4. MA Al Misri (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)

### C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Purna Bakti Pramuka MA Al Misri (2016-2019)